

Mengoptimalkan Sifat Amanah Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng “Popi Yang Pelupa”

Nor Ma’rifah^{1*}, Saudah²

¹IAIN Palangka Raya

²IAIN Palangka Raya

*Email: : normariifah@gmail.com

ABSTRACT

Through the fairy tale "Forgetful Popi" we try to optimize the nature of trust in early childhood. This community service activity uses the service learning method in October 2023 by providing learning or knowledge through the fairy tale "Forgetful Popi" to 4 young children in the city of Palangka Raya. The result of this activity is to help optimize the child's good qualities, namely the nature of Trustworthiness. Through this storytelling activity, it is hoped that it can help optimize the nature of trust in young children.

Keywords: Trustworthiness; Fairy Tales; Early Childhood

ABSTRAK

Melalui dongeng “Popi yang Pelupa” berupaya mengoptimalkan sifat amanah pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode service learning pada bulan Oktober 2023 dengan memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan melalui dongeng “Popi yang Pelupa” kepada 4 orang anak usia dini di kota Palangka Raya. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu untuk membantu mengoptimalkan sifat baik pada diri anak yaitu sifat Amanah. Melalui kegiatan mendongeng ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan sifat amanah pada anak usia dini.

Kata Kunci: Sifat Amanah, Dongeng, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar nol sampai dengan enam tahun dan harus diberi arahan juga ilmu mengenai fondasi kehidupan bagaimana dia mengenal diri sendiri dan lingkungannya (Wasis, 2022, p. 39). Anak usia dini sebisa mungkin harus dikembangkan segala macam potensi yang dimilikinya. Sebagai seseorang yang memberikan pendidikan, guru dituntut tidak hanya mengajarkan anak dan memberikan ilmunya, akan tetapi guru bertugas menanamkan kepribadian baik kepada anak (Ilmiyah Fahmi, 2022, p. 30). Dalam hal ini diharapkan anak akan mengetahui seperti apa kepribadian baik itu sehingga anak akan dapat bersikap baik.

Dalam mengajarkan anak usia dini diperlukan sebuah metode, salah satunya adalah dengan cara mendongeng. Mendongeng jadi cara yang ada dan efektif untuk menanamkan nilai moral kepada anak usia dini (Gusmayanti & Dimiyati, 2021, p. 904). Peran dongeng bermanfaat untuk investasi moralitas pada anak karena selain meningkatkan daya kreasi, dongeng juga dapat memperbanyak pembendaharaan kata dan imajinasi pada diri anak (Indriyani, 2023, p. 2). Selaras dengan penelitian yang diteliti oleh (Helvionita, 2023, p. 2) tentang “Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini” menyatakan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Cara ini juga dapat dijadikan salah satu alternatif pendidikan moral bagi anak, karena anak berhak mencapai perkembangan kognitif, emosi, dan spiritual yang optimal. Mendongeng bisa digunakan sebagai metode untuk mengoptimalkan penanaman sifat baik pada anak usia dini. Salah satunya yaitu sifat amanah. Sifat amanah sendiri adalah salah satu sifat dari diri Rasulullah. Amanah memiliki arti bisa dipercayai. Termasuk katogeri akhlak amanah merupakan poin pokok kejujuran, dalam hal ini seseorang yang bersifat jujur nantinya menciptakan sifat yang bisa

dipercaya (Rahayu, 2021, p. 23)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap 4 orang anak yang dibacakan dongeng “Popi yang Pelupa” anak tampak tertarik dan menyimak dongeng dengan baik. Dongeng “Popi yang Pelupa” merupakan sebuah dongeng sebelum tidur yang termasuk dalam dongeng binatang. Dongeng binatang sendiri yaitu cerita mengenai kegiatan binatang yang divisualisasikan ataupun bisa bercakap ibaratnya seorang manusia (Rukiyah, 2018, p. 101). Melalui dongeng “Popi yang Pelupa” peneliti berupaya mengoptimalkan penanaman sifat amanah pada anak usia dini karena di dalam dongeng “Popi yang Pelupa” terdapat pesan moral kepada anak untuk dapat bertanggung jawab menyampaikan pesan yang ditiptkan sehingga harapannya anak dapat mempelajari tentang bagaimana harus menjadi seseorang yang bersifat amanah ketika ditiptkan sebuah pesan dari orang lain.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service learning* yaitu dengan menyatukan kegiatan pengabdian dengan mata kuliah Metode Bercerita dan Mendongeng (Setyowati & Permata, 2018, p. 144). Metode ini digunakan pada pengabdian masyarakat di bulan Oktober 2023 dengan memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan melalui dongeng “Popi yang Pelupa” kepada 4 orang anak usia dini di kota Palangka Raya. Melalui kegiatan mendongeng ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan sehingga nantinya diharapkan dapat membantu mengoptimalkan sifat amanah pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 sifat amanah pada anak usia dini dapat dioptimalkan melalui dongeng “Popi yang Pelupa”. Dongeng “Popi yang Pelupa” sendiri sebenarnya adalah sebuah dongeng binatang karya penulis Dian Dahlia yang digambarkan karakter utamanya adalah seekor kelinci yang bernama Popi. Di dalam cerita dongeng tersebut Popi kelinci ditiptkan sebuah kantong berwarna biru berisi wortel segar oleh Tigo seekor Anjing Gembala dari Pak Rudi petani untuk diberikan kepada ibunya Popi kelinci. Akan tetapi Popi lupa menyampaikan pesan dari Tigo Anjing Gembala. Sehingga setelah beberapa hari berlalu, ketika ibunya Popi mencium bau busuk dan memanggil Popi, barulah Popi tersadar dan meminta maaf kepada ibunya karena lupa menyampaikan pesan yang ditiptkan oleh Tigo Anjing Gembala dari Pak Rudi Petani yaitu sebuah kantong biru berisi wortel.

Dongeng “Popi yang Pelupa” memiliki pesan moral kepada anak untuk dapat bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan yang ditiptkan orang lain, sehingga harapannya anak dapat mempelajari tentang bagaimana harus menjadi seseorang yang bersifat amanah ketika ditiptkan sebuah pesan dari orang lain. Amanah adalah sifat dari diri seseorang. Seseorang bisa disebut amanah ketika dia dapat berperilaku jujur, tidak membohongi, menipu atau mengambil hak milik orang lain, berani untuk melaksanakan perkara yang benar, mendirikan popularitas sehingga bagus, seraya memihak terhadap keluarganya, kawan, dan negeri. Amanah merupakan keyakinan dan wajib dikerjakan sehingga menciptakan entitas yang dilaksanakan dengan segenap tanggung jawab, cakup, penuh perjuangan, dan tidak berubah-ubah (Musyirifin, 2020, p. 155).

Amanah dari sudut pandang ajaran Islam mempunyai definisi yang luas, adapun seluruh definisi dan isi terkandung dalam suatu penjelasan, yakni tiap insan merasa sesungguhnya Allah Swt selalu mengiringi tiap hal yang dilakukan dan tiap insan dengan yakin memahami bahwasanya di masa depan mereka akan dimintai pertanggung jawaban (Abidin & Khairudin, 2017, p. 120). Dalam (Irfan, 2019, p. 122) mengungkapkan Al-Qur’an menjadi sumber hukum primer menyerukan untuk terus memuliakan sifat amanah dan menghindari sifat khianat. Dalam Q.S. Al-Nisa’ ayat 58 sampai 59 Allah Swt berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۗ﴾

Terjemahan Kemenag 2019

“58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. 59. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.

Dilakukannya kegiatan mendongeng dengan judul “Popi yang Pelupa” ini sebagai bentuk mengoptimalkan sifat amanah pada anak usia dini. Ketika kegiatan mendongeng dimulai pendongeng memberi salam terlebih dahulu kemudian memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng “Popi yang Pelupa”. Selanjutnya saat kegiatan dongeng berlangsung anak-anak tampak tertarik untuk menyimak dan mendengarkan dongeng yang disampaikan. Terakhir pada saat cerita dongeng telah selesai dibacakan, pendongeng memberi pertanyaan singkat kepada anak mengenai siapa saja tokohnya, bagaimana isi dari cerita dongeng tersebut dan pesan moral apa yang dapat diambil dari dongeng “Popi yang Pelupa”. Anak-anak tampak sangat interaktif dan bersemangat ketika diberi pertanyaan dan menjawab dengan lancar. Dalam hal ini, diharapkan melalui dongeng “Popi yang Pelupa” dapat mengoptimalkan sifat amanah pada anak usia dini.



Gambar 1.1. Gambar anak tertarik dan antusias pada saat dibacakan dongeng “Popi yang Pelupa”

SIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan dengan mendongeng dan diharapkan dapat mengoptimalkan sifat Amanah yang ada pada anak usia dini melalui dongeng “Popi yang Pelupa” karena dongeng “Popi yang Pelupa” sendiri merupakan dongeng yang berisikan pesan moral kepada anak untuk dapat bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan yang dititipkan oleh orang lain. Sifat Amanah ini adalah salah satu sifat dari Rasulullah dan bahkan terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Nisa’ ayat 58 sampai dengan 59. Selama kegiatan mendongeng berlangsung anak tampak antusias dan menyimak dengan baik hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Khairudin, F. (2017). Penafsiran ayat-ayat amanah dalam al- qur’an. *Jurnal Syahada*, 5(2), 1–26.
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Helvionita, V. (2023). Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Wacana Umat*, 8(1). <https://doi.org/10.56783/jwu.v8i1.11>
- Ilmiyah Fahmi, D. (2022). Efektivitas Mendongeng Sebagai Upaya Konstruktif Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Pancasona*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v1i1.6145>
- Indriyani, A. (2023). *Mendongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini*. 2(3), 182–186.
- Irfan. (2019). Interpretation of Amanah Verses in the Qur ’ an Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur ’ an. *Ilmu Al-Qur’an Dan Tarfsir*, 04(02), 113–128. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.571>
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Rahayu, A. I. (2021). *SIFAT-SIFAT RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER*. 5, 85–92.
- Rukiyah. (2018). *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. 2(1), 99–106.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Wasis, S. (2022). *No TitleМаркетинг по Котлеру*. 6948, 282.

